

INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN PERLINDUNGAN ANAK DALAM KONSEP ADIWIYATA BERBASIS PARTISIPASI PESERTA DIDIK

Dewi Fathonah Azzahra¹, Nurhidayah Saputri², Surma Hayani³

dewifatonah2024@gmail.com¹, nurhidayah205@gmail.com², hayanisurma6@gmail.com³

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim

ABSTRAK

Program Adiwiyata merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan menumbuhkan kesadaran lingkungan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan program tersebut tidak hanya berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat mendukung perlindungan anak melalui keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendidikan lingkungan dan perlindungan anak dalam pelaksanaan Adiwiyata yang berorientasi pada partisipasi peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, dan peraturan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, pengintegrasian kedua aspek tersebut dapat mendukung terwujudnya pendidikan yang berkelanjutan dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan, Perlindungan Anak, Adiwiyata, Partisipasi Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta penghormatan terhadap hak-hak anak. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Sebagai upaya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, pemerintah mengembangkan Program Adiwiyata yang bertujuan membentuk budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Program ini menekankan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Di sisi lain, perlindungan anak merupakan tanggung jawab yang harus diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap peserta didik berhak memperoleh rasa aman, bebas dari kekerasan, diskriminasi, maupun tindakan lain yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah menjadi unsur penting dalam Program Adiwiyata. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membantu membangun karakter, tanggung jawab, dan kemampuan sosial peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah, dokumen pemerintah, dan peraturan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan, perlindungan anak, dan Program Adiwiyata. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara ketiga aspek tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Adiwiyata sebagai Upaya Membangun Budaya Lingkungan

Program Adiwiyata merupakan program nasional yang dirancang untuk mendorong sekolah menjadi institusi pendidikan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. Melalui program ini, sekolah diharapkan mampu menanamkan perilaku ramah lingkungan kepada seluruh warga sekolah. Pelaksanaan Program Adiwiyata didasarkan pada empat komponen utama, yaitu kebijakan sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif yang melibatkan warga sekolah, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk budaya lingkungan yang berkelanjutan di sekolah.

B. Pendidikan Lingkungan di Sekolah

Pendidikan lingkungan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Menurut Muhaimin, pendidikan lingkungan memiliki tujuan untuk membangun kecerdasan ekologis sehingga peserta didik mampu memahami hubungan antara manusia dan lingkungan secara bertanggung jawab. Pelaksanaan pendidikan lingkungan di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan tanaman, program bank sampah, penghematan energi dan air, serta pemanfaatan kebun sekolah sebagai media pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman nyata yang dapat memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

C. Perlindungan Anak dalam Lingkungan Sekolah

Perlindungan anak merupakan upaya untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki kewajiban untuk menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 menegaskan pentingnya pencegahan tindak kekerasan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah harus menciptakan suasana yang bebas dari perundungan, diskriminasi, dan berbagai bentuk kekerasan lainnya. Sekolah yang ramah anak ditandai oleh beberapa karakteristik, seperti:

- 1) Lingkungan yang aman dan nyaman.
- 2) Penghargaan terhadap pendapat peserta didik.
- 3) Kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
- 4) Perlindungan terhadap hak-hak anak.
- 5) Dukungan terhadap perkembangan peserta didik.

UNICEF juga menekankan bahwa partisipasi peserta didik merupakan salah satu prinsip penting dalam menciptakan sekolah yang ramah anak.

Partisipasi Peserta Didik dalam Program Adiwiyata

Partisipasi peserta didik merupakan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dalam Program Adiwiyata, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam kegiatan lingkungan. Beberapa bentuk partisipasi peserta didik meliputi:

- 1) Menjadi kader lingkungan.
- 2) Mengelola bank sampah.
- 3) Melaksanakan kegiatan penghijauan.
- 4) Menjaga kebersihan sekolah.
- 5) Menjadi pelopor anti-perundungan.

Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung yang dapat mengembangkan tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kepedulian sosial peserta didik. Pemilihan karakter melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah juga berkontribusi terhadap perkembangan nilai-nilai positif pada diri peserta didik.

D. Integrasi Pendidikan Lingkungan dan Perlindungan Anak

Pendidikan lingkungan dan perlindungan anak memiliki tujuan yang saling mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berkualitas. Integrasi kedua aspek tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif. UNESCO menjelaskan bahwa pendidikan berkelanjutan harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Lickona juga menyatakan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar. Melalui Program Adiwiyata, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai lingkungan, tetapi juga belajar menghargai hak orang lain, bekerja sama, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

KESIMPULAN

Program Adiwiyata merupakan salah satu upaya untuk membangun budaya peduli lingkungan di sekolah melalui keterlibatan seluruh warga sekolah. Integrasi pendidikan lingkungan dan perlindungan anak dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah. Keterlibatan tersebut mampu meningkatkan kepedulian lingkungan, mengembangkan karakter, serta menciptakan suasana sekolah yang aman dan ramah anak. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik agar mereka dapat berperan aktif dalam pelaksanaan Program Adiwiyata dan mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Jakarta: KLHK. <https://jdih.menlhk.go.id>
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2013). Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Lickona, Thomas. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
- Muhaimin. (2015). Membangun Kecerdasan Ekologis. Bandung: Alfabeta.
- Nengala, A. K. (2007). Pendidikan Lingkungan Hidup. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. <https://jdih.menlhk.go.id>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Samani, Muchlas, & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilbury, Daniella. (2011). Education for Sustainable Development: An Expert Review of Processes and Learning. Paris: UNESCO.

UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. Paris: UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>

UNICEF. (2009). Child-Friendly Schools Manual. New York: UNICEF. <https://www.unicef.org/reports/child-friendly-schools-manual>